

BAB III

TERPAAN ISU HOAKS VAKSINASI COVID-19 TENTANG EFEK SAMPING SETELAH VAKSINASI DAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM VAKSINASI COVID-19 DENGAN MINAT MELAKUKAN VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA BONTANG

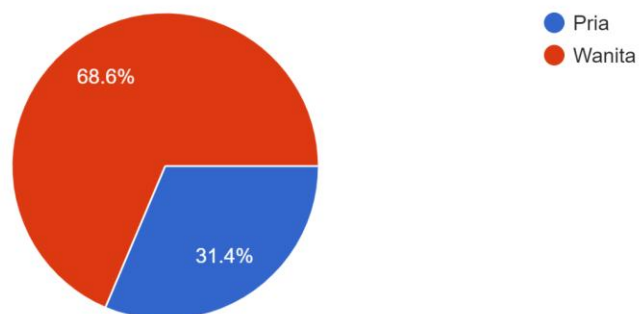
Bab ini menyajikan deskripsi mengenai Terpaan Isu Hoaks Vaksinasi COVID-19 tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi dan Persepsi Masyarakat tentang Program Vaksinasi COVID-19 dengan Minat Melakukan Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat kota Bontang. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 51 responden laki-laki dan perempuan berusia 18 - 60 tahun, berdomisili di kota Bontang, dan pernah diterpa isu Hoaks Vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi.

3.1 Identitas Responden

Gambar 3.1

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin
51 responses

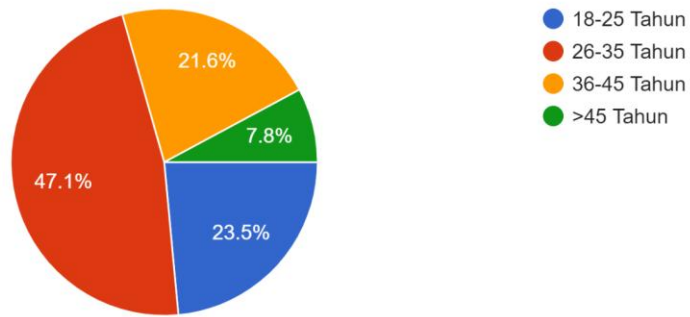


Gambar diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 68,8% laki-laki. Kemudian, 31,4% terdiri dari responden perempuan.

Gambar 3.2

Usia Responden

Usia anda
51 responses

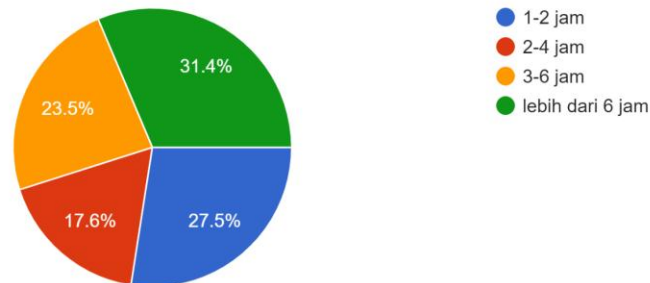


Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari kalangan usia 26-35 tahun sebanyak 47,1%. Sebanyak 23,5% berasal dari kalangan usia 18-25 tahun. sebanyak 21,6% dari kalangan usia 36-45 tahun. dan sebanyak 7,8% persen berusia diatas 45 tahun

Gambar 3.3

Waktu Penggunaan Media Sosial

Berapa lama anda menghabiskan waktu di media sosial
51 responses



Pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden dengan persentase 31,4% mengakses media sosial lebih dari 6 jam setiap harinya. sebesar 27,5% menghabiskan waktu sebanyak 1-2 jam. 23,5% menghabiskan waktu sebanyak 3-6 jam, dan terakhir sebanyak 17,6% menghabiskan waktu 2-4 jam setiap harinya.

3.2 Terpaan Isu Hoaks Vaksinasi COVID-19 Tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi

Bagian ini menjelaskan parameter pengetahuan responden tentang isu pesan terkait dengan terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi. Hal ini dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- Responden pernah secara tidak sengaja membaca atau mendengar informasi hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi.
- Responden pernah disebarkan beberapa informasi hoaks tentang efek samping setelah vaksinasi melalui beberapa pesan broadcast dari beberapa media sosial dan juga dari mulut ke mulut.

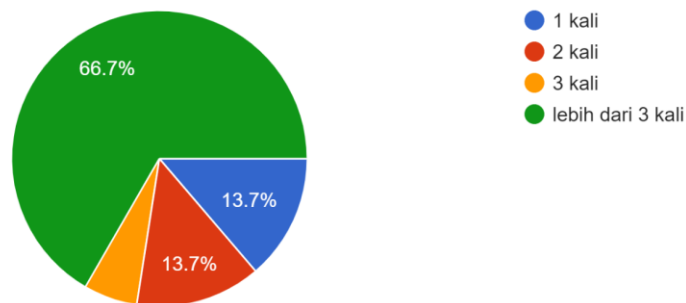
- Responden mengetahui beberapa isi detail isu hoax yang beredar tentang efek samping setelah vaksinasi.
- Responden memiliki tingkatan kepercayaan terhadap isu hoaks vaksinasi COVID-19 yang berkenaan dengan efek samping setelah vaksinasi COVID-19 selama jalannya pandemi COVID-19.
- Responden dapat menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi COVID-19.

Gambar 3.4

Jumlah Terpaan Informasi yang Didapat oleh Responden

Berapa kali anda pernah mendapatkan informasi seputar hoaks vaksinasi COVID-19 seputar efek samping setelah vaksinasi?

51 responses



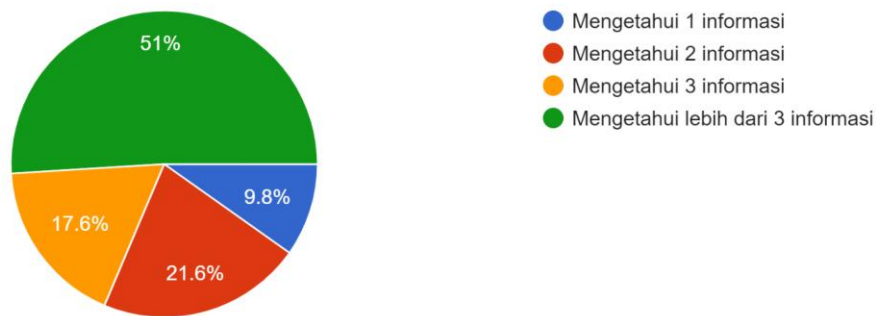
Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui seberapa banyak responden terkena terpaan isu hoaks selama periode pandemi. Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari separuh responden menyatakan bahwa responden pernah mendapatkan informasi tentang hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi lebih dari 3 kali sebanyak 68,7%. Respon ini menunjukkan bahwa benar adanya selama periode pandemi COVID-19 dikarenakan banyaknya perubahan peraturan dan ketidakpastian situasi responden sering terpapar terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19.

Gambar 3.5

Banyaknya Informasi yang Diketahui tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi

Berapa informasi yang didapatkan seputar efek samping setelah vaksinasi?

51 responses

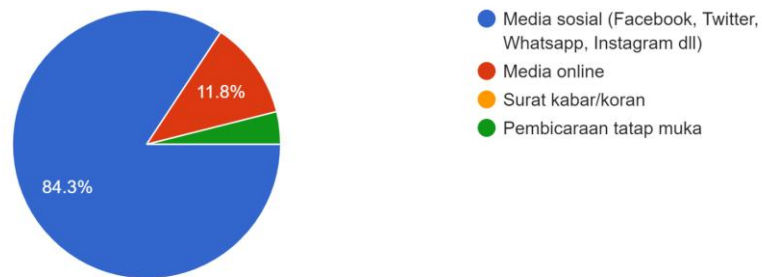


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui berapa banyak informasi yang diketahui tentang efek samping setelah vaksinasi selama periode pandemi. Dari hasil yang didapatkan mayoritas responden menjawab bahwa sebanyak 51% mengetahui lebih dari 3 informasi tentang efek samping setelah vaksinasi. Hal ini dipengaruhi oleh situasi yang tidak pasti selama pandemi sehingga memperbanyak volume *traffic* isu hoaks vaksinasi selama pandemi sehingga responden yang tentunya memiliki keterbatasan dan ketergantungan untuk mencari tahu perkembangan pandemi dan tentunya terpapar banyak isu hoaks tersebut.

Gambar 3.6

Media yang Digunakan ketika Terkena Terpaan

Melalui media apa anda terkena terpaan informasi tersebut?
51 responses

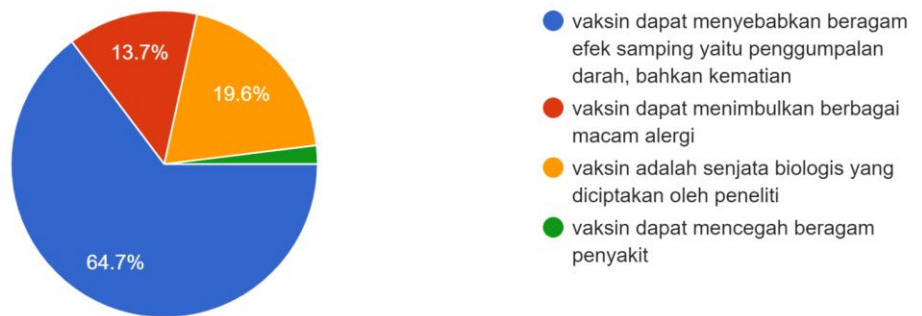


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui media apa yang digunakan oleh responden ketika mengetahui terpaan informasi efek samping setelah vaksinasi. Dari hasil yang didapatkan diatas bahwa lebih dari separuh responden dengan jumlah 84,3% menjawab bahwa sebagian besar isu hoaks vaksinasi COVID-19 ditemukan di media sosial. Pada masa pandemi salah satu media yang *compatible* untuk berinteraksi sehari-hari karena banyaknya keterbatasan pada masa pandemi adalah media sosial. Hampir semua sektor pekerjaan, pendidikan, ekonomi, dan berita informasi menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sehari-hari. Tentunya penyebaran berita isu hoaks vaksinasi terbilang tinggi dikarenakan media sosial adalah *platform* yang cocok untuk bertukar informasi terkini perihal pandemi COVID-19. Namun tentunya tidak hanya media sosial, media online, surat kabar, dan pembicaraan tatap muka masih tetap berlangsung karena pentingnya sebuah informasi untuk tersebar adalah dorongan utama responden untuk menyebarkan sebuah informasi pada platform dan semua medium yang ada.

Gambar 3.7

Pengetahuan Responden Tentang Isu Hoaks Efek Samping Setelah Vaksinasi

Dibawah ini manakah informasi hoaks yang berkembang seputar "Efek samping setelah vaksinasi"?
51 responses

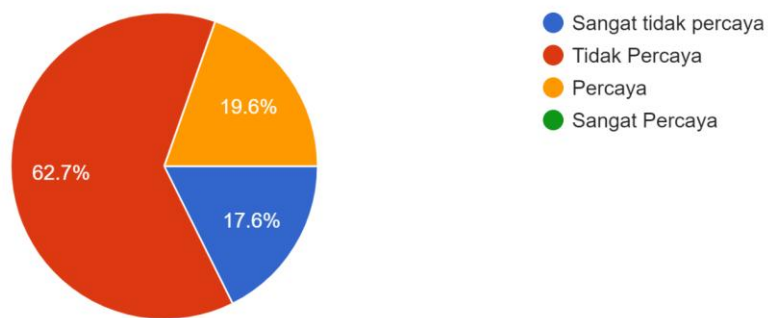


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui informasi mana yang benar dan sedang berkembang tentang efek samping setelah vaksinasi. Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 64,7% responden terkena terpaan dan mengetahui informasi efek samping setelah vaksinasi yaitu “vaksin dapat menyebabkan beragam efek samping yaitu penggumpalan darah, bahkan kematian.” Dari semua isu hoaks vaksinasi COVID-19 isu diatas adalah informasi yang sering ditemukan di semua platform dan medium. Dan mayoritas responden mengetahui isu tersebut hal ini dapat dikatakan dari semua isu responden menaruh perhatian yang lebih ketika membicarakan isu yang spesifik yaitu “isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi” berisikan informasi tentang “vaksin dapat menyebabkan beragam efek samping yaitu penggumpalan darah, bahkan kematian.”

Gambar 3.8

Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Isu Efek Samping Setelah Vaksinasi COVID-19

Seberapa percayakah anda dengan isu seputar efek samping setelah vaksinasi COVID-19?
51 responses

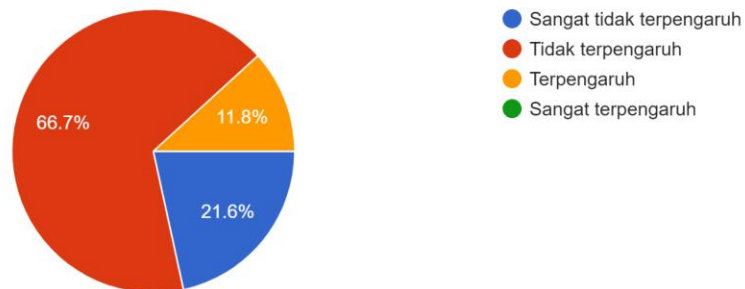


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui keyakinan responden tentang isu efek samping setelah vaksinasi. Dari gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 62,7% responden mengatakan tidak percaya dengan isu yang beredar tentang efek samping setelah vaksinasi, Selanjutnya sebanyak 19,6% mengatakan percaya, dan terakhir sebanyak 17,6% mengatakan sangat tidak percaya. Mayoritas responden memiliki level pengetahuan yang cukup tinggi tentang efek samping setelah vaksinasi karena mayoritas responden memiliki pemahaman terhadap isu hoaks. Namun masih ada responden yang merasa percaya yaitu sebanyak 19,6% karena responden masih menimbang ulang fakta kejadian yang ada pada isu hoaks tersebut.

Gambar 3.9

Seberapa Terpengaruh Responden Terhadap Informasi Efek Samping Setelah Vaksinasi?

Seberapa terpengaruhkah anda dengan informasi efek samping setelah vaksinasi?
51 responses



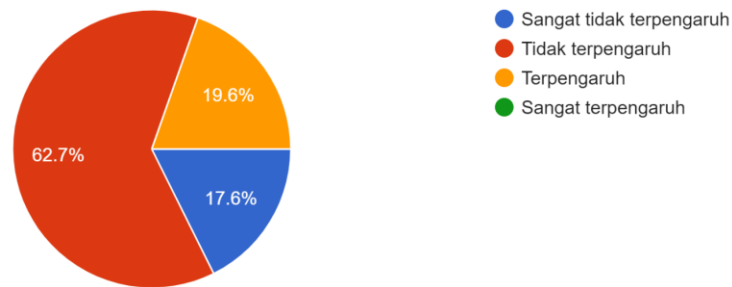
Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui tingkat keterpengaruhan responden terhadap informasi efek samping setelah vaksinasi. Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% responden tidak terpengaruh dengan informasi efek samping setelah vaksinasi, selanjutnya sebanyak 21,6% menyatakan sangat tidak terpengaruh, dan terakhir sebanyak 11,6% responden menyatakan terpengaruh dengan informasi efek samping setelah vaksinasi. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden memiliki perbedaan pandangan dan pengetahuan terhadap sitausi yang sedang berkembang mayoritas merasa tidak terpengaruh karena memiliki kepercayaan yang penuh terhadap kebijakan penanganan pandemi dan adanya informasi efek samping setelah vaksinasi adalah penghalang penanganan pandemi. Namun masih ada segeilintir responden sebanyak 11,6% merasa adanya informasi tentang efek samping setelah vaksinasi dijadikan sebuah pertimbangan dan memiliki pandangan bahwa isu tersebut benar adanya bahwa efek samping setelah vaksinasi adalah sebuah fakta yang terjadi setelah melakukan vaksinasi.

Gambar 3.10

Seberapa Terpengaruh Responden dengan Persepsi Orang Terdekat

Seberapa terpengaruhkah anda dengan persepsi orang terdekat berkenaan dengan informasi seputar efek samping setelah vaksinasi?

51 responses

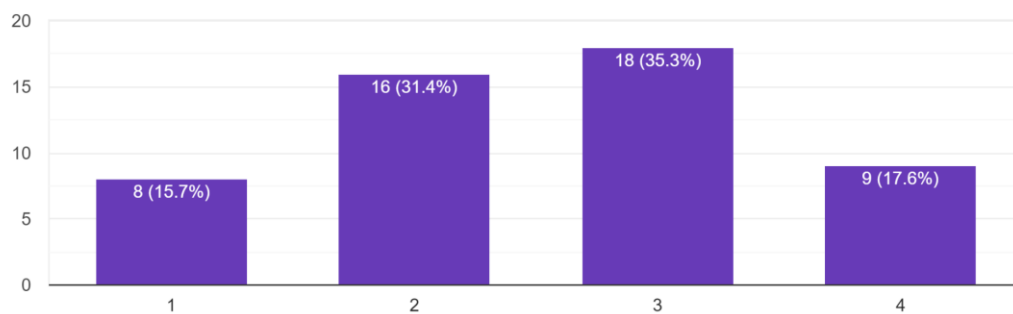


Pertanyaan diatas digunakan untuk menunjukkan apakah responden terpengaruh dengan persepsi orang terdekat. Dari gambar diatas, menunjukkan bahwa sebanyak 62,7% responden menyatakan tidak terpengaruh dengan persepsi orang terdekat yang telah terpapar oleh informasi tentang efek samping setelah vaksinasi, selanjutnya sebanyak 19,6% responden menyatakan terpengaruh, dan terakhir sebanyak 17,6% menyatakan sangat tidak terpengaruh. Data diatas dapat diketahui bahwa orang terdekat adalah salah satu kontak terdekat responden untuk berkomunikasi satu sama lain, dan adalah salah prioritas pertama untuk menyampaikan sebuah informasi yang sedang berkembang. Mayoritas responden menyatakan tidak terpengaruh dikarenakan responden telah bertukar pikiran secara mendalam dan merasa tidak terpengaruh dengan isu yang ada. Namun segelintir responden sebanyak 19,6% terpengaruh karena memiliki kepercayaan yang tinggi dengan orang terdekat bahwa apa yang disampaikan diterima begitu saja dan benar adanya.

Gambar 3.11

Tingkat Kesetujuan Responden Terhadap Informasi Tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi Adalah Berita Palsu yang Tidak Berdasar

Dalam skala 1 sampai 4 seberapa setujuah anda bahwa informasi berkenaan dengan efek samping setelah vaksinasi adalah berita palsu yang tidak ber...ak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju 4 sangat setuju)
51 responses



Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui apakah responden merasa setuju atau tidak bahwa informasi tentang efek samping adalah berita palsu yang tidak berdasar. Dari diagram diatas menunjukkan bahwa sebanyak 35,3% menyatakan setuju bahwa informasi yang beredar adalah berita palsu yang tidak berdasar hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tanggapan yang positif terhadap informasi tersebut. Sedangkan sebagian responden sebanyak 31,4% mengatakan tidak setuju bahwa informasi tersebut dianggap berita palsu yang tidak berdasar hal ini menunjukkan bahwa masih ada sebagian responden yang terpapar dengan informasi tersebut dan merasa bahwa vaksinasi memiliki dampak samping kesehatan. Hasil persentase diatas memiliki perbedaan persentase yang tidak banyak hal ini menunjukkan bahwa walaupun ada yang menganggap isu tersebut adalah berita palsu yang tidak berdasar namun responden yang merasa isu tersebut benar adanya. Panjangnya periode pandemi dan semakin bertambahnya situasi yang tidak pasti

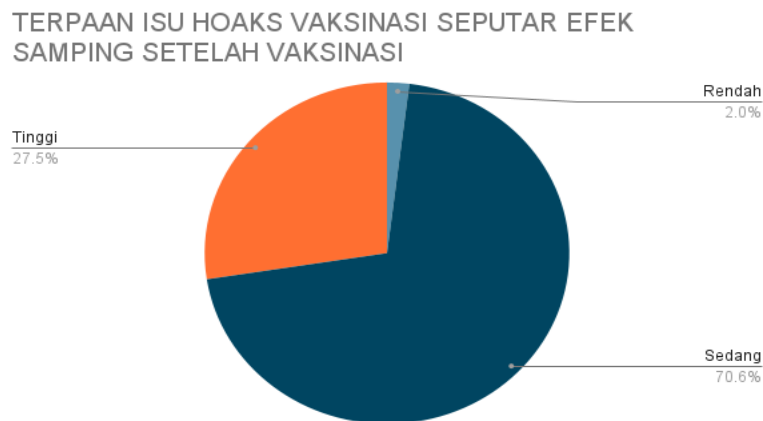
dikala itu dan tingginya terpaan berita isu hoaks adalah penyebab tanggapan responden yang variatif.

Dalam variabel terpaan isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi, kategori nilai responden akan dibagi menjadi 3 kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. nilai diperoleh dari jumlah skor dimana setiap jawaban responden bernilai 4 (sangat Setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Berdasarkan data diatas, hasil tanggapan responden dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Skor 1-14 menandakan terpaan rendah (1 orang)
2. skor 15-21 menandakan terpaan sedang (36 Orang)
3. skor 22-28 menandakan terpaan tinggi (14 orang)

Tabel 3.1.

Terpaan Isu Hoaks Vaksinasi tentang Efek Samping Setelah Vaksinasi



Berdasarkan diagram diatas mayoritas responden memiliki terpaan isu hoaks vaksinasi yang sedang sebesar 70,6%. Namun sebesar 27,5% responden memiliki terpaan yang tinggi terhadap isu hoaks vaksinasi COVID-19 tentang efek samping setelah vaksinasi. Dan hanya 2% dari responden yang memiliki terpaan yang rendah.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat dikatakan bahwa responden memiliki terpaan yang cukup tinggi selama periode pandemi COVID-19, mayoritas responden sebesar 64,7% juga mengetahui isi informasi yang benar tentang efek samping setelah vaksinasi yaitu “vaksin dapat menyebabkan beragam efek samping yaitu penggumpalan darah, bahkan kematian”. Karena pandemi COVID-19 adalah sebuah momok yang menakutkan dan menjadi perhatian besar bagi semua kalangan masyarakat tentunya masyarakat memiliki keinginan untuk mencari tahu perkembangan terkini pandemi. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat juga adalah salah satu penyebab masyarakat memiliki keinginan untuk berkomunikasi yang tinggi untuk menyampaikan sebuah situasi terkini. Semua platform dan medium tentunya digunakan oleh masyarakat dan salah satunya media sosial juga adalah platform yang sesuai untuk berkomunikasi satu sama lain dalam berbagai sektor. Tingginya terpaan dan perhatian responden yang lebih terhadap isu tersebut memiliki pengaruh ketika responden memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan isi pesan dikarenakan responden menaruh prioritas yang tinggi kepada isu tersebut.

3.3 Persepsi Masyarakat Tentang Program Vaksinasi COVID-19

Pada bagian ini menjelaskan persepsi dan pengalaman responden terhadap program vaksinasi COVID-19 yang sedang berjalan selama pandemi COVID-19. Hal ini dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- Kuantitas responden merespon bahwa program vaksinasi COVID-19 berjalan dengan baik atau tidak.
- Responden memiliki beragam tingkatan kepercayaan tentang program vaksinasi COVID-19 selama berjalannya vaksinasi.
- Masyarakat memiliki beragam tingkatan kepercayaan terhadap fasilitas yang tersedia dan distribusi dalam program vaksinasi COVID-19.
- Responden merasa kehadiran vaksinasi COVID-19 dapat atau tidak dapat mengurangi jumlah penyebaran COVID-19.

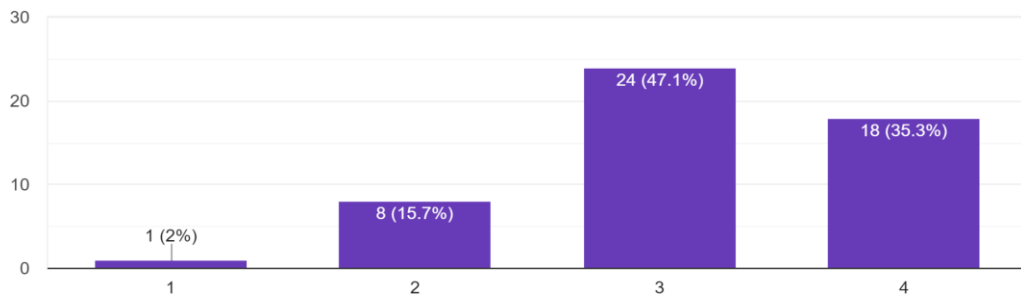
- Responden merasa bahwa program vaksinasi COVID-19 adalah jawaban untuk rasa aman dari penularan COVID-19.
- Responden merasa bahwa program vaksinasi COVID-19 masih memiliki beberapa pertanyaan akan rasa aman dan efikasi dari vaksin karena dapat menyebabkan beberapa efek samping dikedepannya.

Gambar 3.12

Persepsi Responden Berkaitan dengan “Apakah Responden Merasa Adanya Program Vaksinasi dapat Mengurangi Penyebaran COVID-19?”

Dalam skala 1 sampai 4 apakah anda merasa dengan adanya program vaksinasi dapat mengurangi penyebaran COVID-19? (1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju)

51 responses

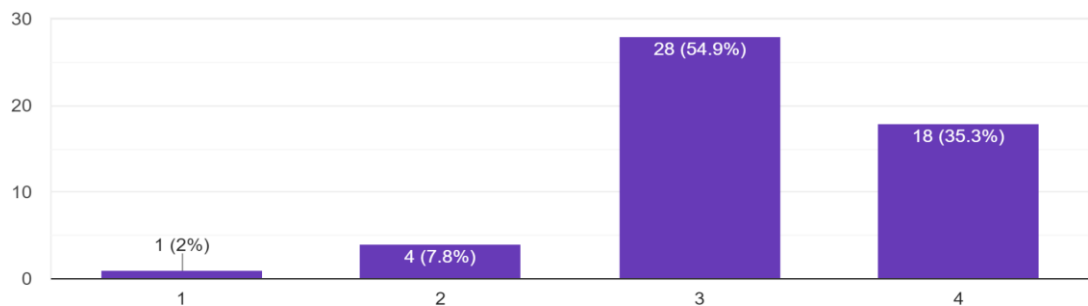


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui persepsi responden apakah dengan adanya program vaksinasi dapat mengurangi penyebaran COVID-19. Pada hasil diagram diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 47,1% menyatakan setuju bahwa program vaksinasi dapat mengurangi atau menekan penyebaran covid-19. Sedangkan sebanyak 15,7% responden menyatakan tidak setuju. Dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik dan sejalan dengan program pemerintah. Hanya sebagian responden dengan persentase kecil yang merasa dengan adanya program vaksinasi belum tentu mengurangi penyebaran COVID-19.

Gambar 3.13

Persepsi Responden Berkaitan dengan “Apakah dengan Adanya Program Vaksinasi COVID-19 Responden merasa Aman, yaitu Dapat Mengurangi Kekhawatiran Responden akan Tertular COVID-19?”

Dalam skala 1 sampai 4 apakah dengan adanya program vaksinasi COVID-19 menimbulkan rasa aman, mengurangi kekhawatiran anda akan tertular C...setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju)
51 responses

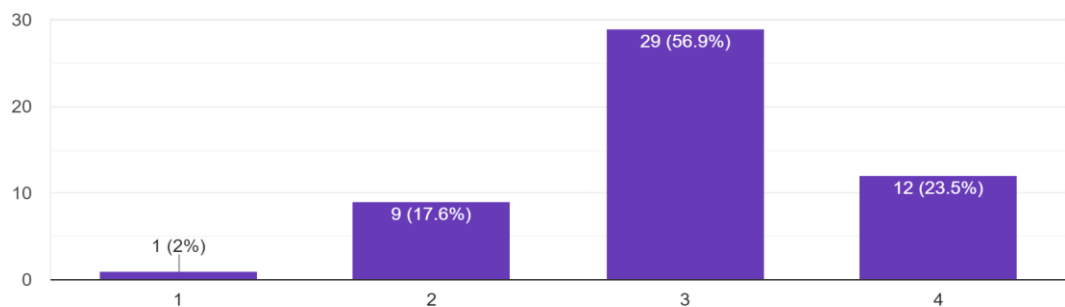


Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui persepsi responden apakah dengan melakukan vaksinasi COVID-19 dapat mengurangi rasa takut dan kekhawatiran responden. Dari diagram diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan persentase 54,9% mengatakan setuju bahwa adanya program vaksinasi menimbulkan rasa aman dan megurangi kekhawatiran akan tertular COVID-19 dan dapat memperingan gejala penularan hal ini menunjukkan respon positif terhadap program vaksinasi. Dan sebesar 7,8% responden mengatakan tidak setuju dengan pandangan tersebut. Mayoritas responden disamping adanya isu yang tersebar memiliki persepsi yang baik dikarenakan mereka memiliki persepsi yang baik dan harapan yang tinggi tentunya dengan adanya program vaksinasi.

Gambar 3.14

Persepsi Responden Bahwa adanya informasi yang Beredar Memiliki Pengaruh Terhadap Masyarakat untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19

Dalam skala 1 sampai 4 menurut saya adanya informasi berita hoaks seputar efek samping setelah vaksinasi dapat memiliki pengaruh terhadap masyarakat...k setuju, tidak setuju. 3 setuju, 4 sangat setuju) 51 responses

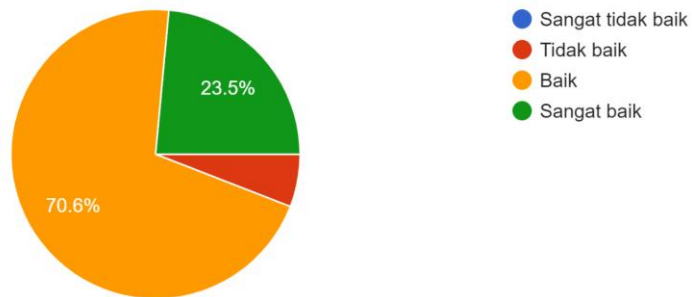


Pertanyaan diatas untuk mengetahui persepsi responden apakah dengan adanya informasi tentang efek samping setelah vaksinasi memiliki pengaruh terhadap masyarakat secara umum. Berdasarkan diagram diatas mayoritas responden sebanyak 56,9% menjawab setuju bahwa informasi tentang efek samping setelah vaksinasi memiliki pengaruh terhadap masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Hal ini menunjukkan respon yang negatif terhadap persepsi responden, bahwa isu tersebut memiliki dampak langsung terhadap adanya program vaksinasi menunjukkan pengaruh yang tinggi dibenak sebagian responden terhadap keputusan untuk melakukan vaksinasi atau tidak.

Gambar 3.15

Persepsi Umum Responden Terhadap Program Vaksinasi COVID-19

Sebaik apa persepsi anda terhadap program vaksinasi COVID-19?
51 responses



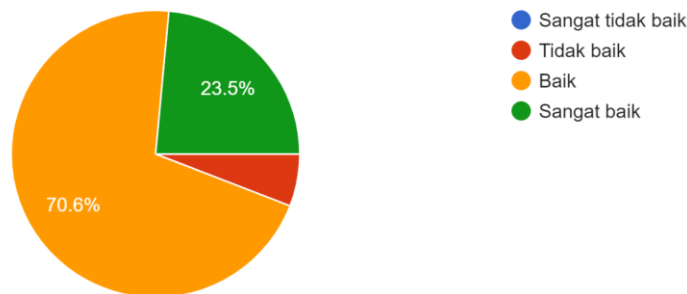
Pertanyaan diatas untuk mengetahui gambaran umum responden tentang program vaksinasi secara keseluruhan Pada diagram diatas, mayoritas responden sebanyak 70,6% memiliki persepsi secara keseluruhan yang baik terhadap program vaksinasi COVID-19. Sedangkan sebanyak 5,9% memiliki persepsi yang tidak baik terhadap program vaksinasi COVID-19. Secara keseluruhan responden memiliki persepsi yang baik, responden memiliki pandangan dan harapan bahwa dengan adanya program tersebut hasil akhirnya dapat mengatasi kondisi pandemi.

Gambar 3.16

Persepsi Umum Responden Terhadap Fasilitas Program Vaksinasi COVID-19

Menurut anda seberapa baik kah fasilitas yang diberikan pemerintah dalam program vaksinasi COVID-19?

51 responses

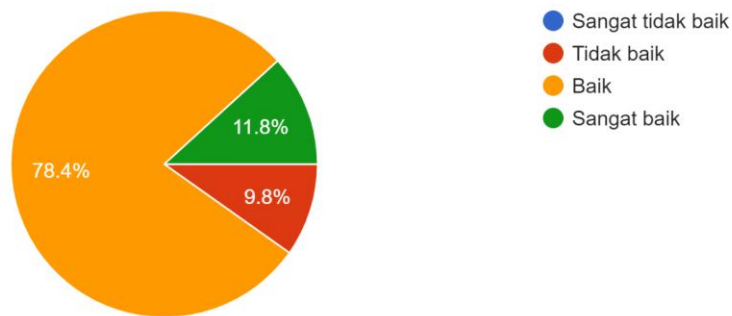


Pertanyaan diatas untuk mengetahui persepsi umum responden terhadap fasilitas program vaksinasi selama berjalannya program tersebut. Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa, mayoritas responden sebanyak 70,6% memiliki persepsi umum yang baik terhadap fasilitas yang diberikan pemerintah dalam program vaksinasi COVID-19. Sedangkan sebanyak 5,9% responden memiliki persepsi yang tidak baik terhadap fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dalam program vaksinasi COVID-19. Fasilitas yang baik dari pemerintah mulai dari lokasi vaksinasi yang sudah mulai banyak di setiap daerah dan penjadwalan yang sudah mulai terstruktur membuat mayoritas masyarakat fasilitas yang diberikan sudah baik.

Gambar 3.17

Persepsi Responden Terhadap Timeline Program Vaksinasi COVID-19

Menurut anda sebaik apa timeline (liniwaktu) program vaksinasi COVID-19 di Indonesia?
51 responses



Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui persepsi responden mengenai timeline berjalannya program vaksinasi COVID-19. Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa, mayoritas responden sebanyak 78,4% memiliki persepsi yang baik terhadap *timeline* berjalannya program vaksinasi COVID-19 di Indonesia. Walaupun adanya beragam persepsi yang dimiliki responden dari segi strategi dan penerapan program vaksinasi COVID-19 terbilang baik dan tepat waktu oleh sebagian besar responden. Sedangkan sebanyak 9,8% responden memiliki persepsi yang tidak baik terhadap *timeline* program vaksinasi COVID-19.

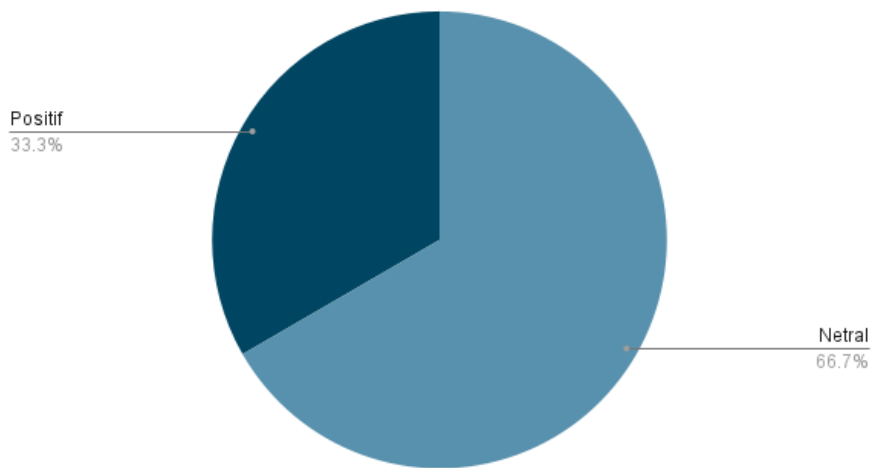
Dalam variabel persepsi masyarakat tentang program vaksinasi COVID-19, kategori nilai responden akan dibagi menjadi 3 kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. nilai diperoleh dari jumlah skor dimana setiap jawaban responden bernilai 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Berdasarkan data diatas, hasil tanggapan responden dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. skor 1-12 menandakan persepsi negatif (0 orang)
2. skor 13-18 menandakan persepsi netral (34 orang)
3. skor 19-24 menandakan persepsi positif (17 Orang)

Tabel 3.2.

Persepsi Masyarakat Tentang Program Vaksinasi

PERSEPSI MASYARAKAT SEPUTAR PROGRAM VAKSINASI



Berdasarkan diagram diatas mayoritas responden memiliki persepsi yang netral tentang program vaksinasi responden memiliki campuran persepsi dari persepsi positif dan juga negatif. terdapat segelintir responden dalam persentase kecil dengan skoring sebesar 13-15 yang memiliki campuran persepsi tersebut salah satu dari responden tersebut memiliki persepsi yang baik terhadap fasilitas dan timeline berjalannya program vaksinasi covid-19 namun memiliki persepsi yang negatif terhadap program vaksinasi responden tersebut merasa walaupun adanya program vaksinasi dan telah mengikuti program vaksinsi responden masih merasa tidak aman dan responden merasa dengan adanya informasi hoaks yang berkembang akan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan nantinya.

3.4 Minat Melakukan Vaksinasi COVID-19 pada Masyarakat Kota Bontang

Pada bagian ini akan menjelaskan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada masyarakat yang terdiri dari campuran perasaan, pendirian, harapan, prasangka, dan rasa takut yang membuat kecenderungan responden dalam memilih sebuah pilihan. Hal ini dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

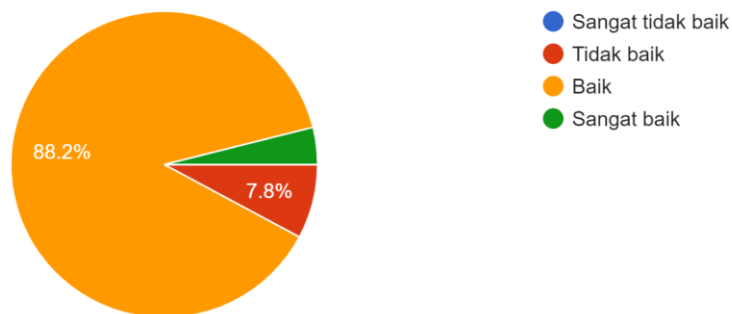
- Khalayak merasa percaya akan program vaksinasi COVID-19 dapat mengurangi jumlah penyebaran COVID-19.
- Khalayak memiliki rasa takut terhadap program vaksinasi COVID-19 dikarenakan mendapat informasi atau memiliki persepsi bahwa vaksin dapat menimbulkan efek negatif.
- Khalayak memiliki rasa takut bahwa beberapa pilihan vaksin yang tersedia ditakutkan dapat memiliki dampak negatif bagi diri individu.
- khalayak mendapatkan informasi bahwa beberapa orang yang telah melakukan vaksinasi mengalami masalah kesehatan yang berujung kepada kematian.
- Khalayak menunjukkan perilaku untuk memilih enggan mengikuti program vaksinasi COVID-19 dikarenakan terdapat beberapa penilaian negatif mulai dari rasa takut dari berbagai informasi yang didapat.
- Khalayak menunjukkan perilaku untuk berminat mengikuti dan melakukan program vaksinasi COVID-19 untuk merasa aman.
- Khalayak mengikuti atau akan mengikuti program vaksinasi COVID-19 dari tahapan awal sampai akhir sesuai anjuran pemerintah.

Gambar 3.18

**Persepsi Responden Terhadap Pendapat Orang Mengenai Pengalaman
Vaksinasi COVID-19**

Berdasarkan pendapat orang melalui media, orang terdekat, dan orang sekitar bagaimana persepsi anda tentang pengalaman orang yang melakukan vaksinasi COVID-19?

51 responses



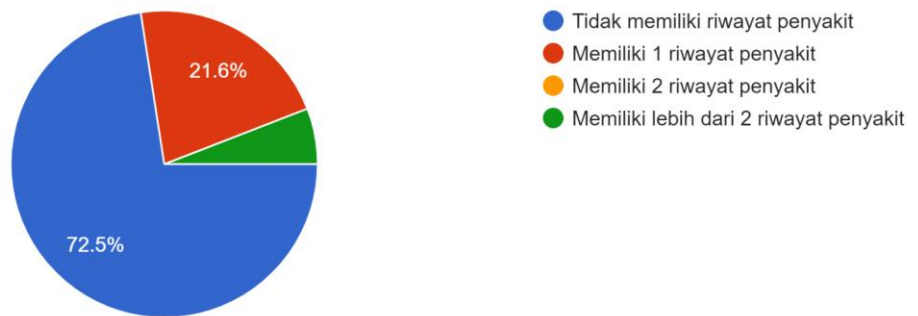
Pertanyaan diatas digunakan untuk mengetahui persepsi responden mengenai pengalaman orang terdekat dan orang lain saat melakukan vaksinasi COVID-19. Persepsi yang didapatkan dari pendapat orang melalui media, orang terdekat, dan orang sekitar adalah salah satu penentu responden untuk merasa yakin untuk melakukan program vaksinasi tidak jarang dengan pemberitaan yang ada tentang program vaksinasi banyak yang mengatakan ketersediaan vaksinasi yang tidak mencukupi, kejadian yang tidak menyenangkan dari pihak petugas, dan juga efek samping yang dirasakan setelah vaksinasi dari yang ringan dan berat dll, adalah penyebab responden memiliki persepsi yang negatif. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa, mayoritas responden sebanyak 88,2% memiliki persepsi yang baik mengenai pendapat orang lain mengenai pengalaman melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan sebanyak 7,8% responden memiliki persepsi yang tidak baik mengenai pengalaman melakukan vaksinasi COVID-19.

Gambar 3.19

Riwayat Penyakit yang Dimiliki Responden

Selama pandemi COVID-19 apakah anda memiliki riwayat penyakit?

51 responses



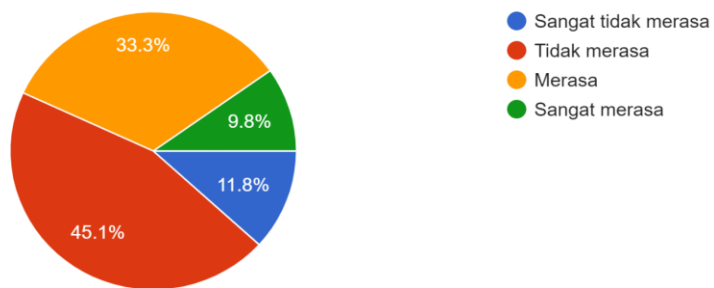
Pertanyaan ini dibuat untuk mengelompokkan responden yang memiliki kerentanan terhadap COVID-19. Kerentanan juga menjadi penentu urgensi responden untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 72,5% responden tidak memiliki riwayat penyakit. selanjutnya sebanyak 21,6% memiliki 1 riwayat penyakit. Dan terakhir sebanyak 5,9% memiliki lebih dari 2 riwayat penyakit.

Gambar 3.20

Tanggapan Responden Terhadap Resiko Gejala COVID-19 Berdasarkan Riwayat Penyakit

Berdasarkan pertanyaan diatas apakah anda merasa bahwa dengan riwayat penyakit yang dimiliki dapat memperburuk gejala COVID-19?

51 responses



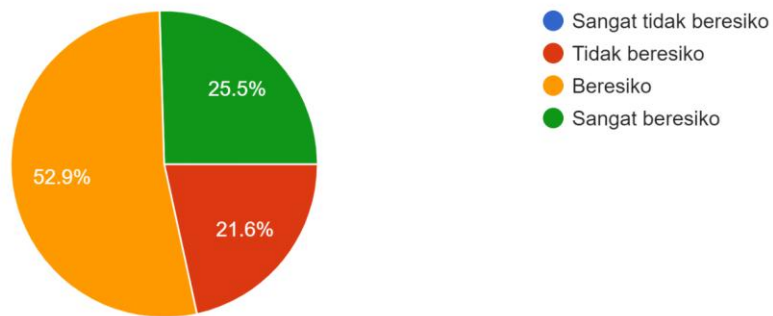
Pertanyaan ini adalah lanjutan dari pertanyaan sebelumnya yaitu tanggapan responden terhadap kerentanan masalah kesehatan yang dimiliki setiap responden. Hal yang dirasakan pada setiap responden tentang kerentanan yang dimiliki dapat menyebabkan gejala yang berat saat terpapar adalah dorongan yang kuat untuk mengambil sebuah tindakan preventif. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 45,1% responden tidak merasa bahwa dengan riwayat penyakit yang dimiliki dapat memperburuk gejala COVID-19. Selanjutnya sebanyak 33,3% responden merasa bahwa dengan riwayat penyakit yang dimiliki dapat memperburuk gejala COVID-19.

Gambar 3.21

Tingkat Resiko yang Dimiliki Responden

Seberapa beresiko kah anda tertular virus COVID-19?

51 responses



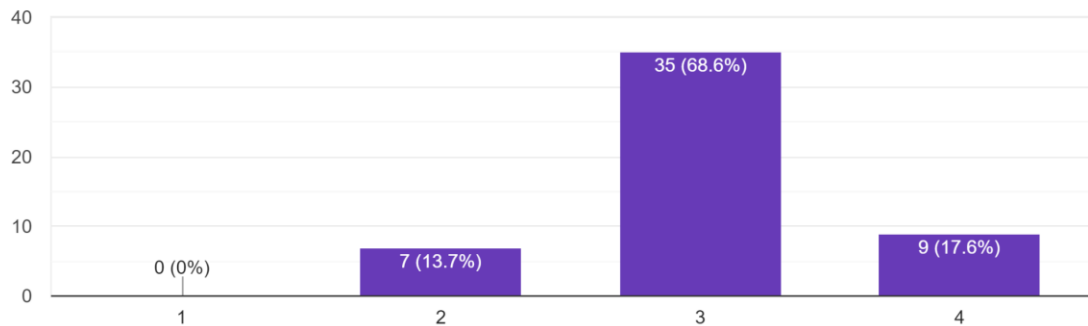
Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut apakah responden merasa dari dalam dirinya dan situasi sekitar sangat beresiko untuk tertular COVID-19 baik dari segi lingkungan sekitar yaitu pekerjaan, atau kebiasaan yang dilakukan untuk melakukan kontak dengan orang lain. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa, sebanyak 52,9% responden memiliki resiko akan tertular COVID-19. Selanjutnya sebanyak 25,5% responden merasa sangat beresiko akan tertular COVID-19. Dan terakhir sebanyak 21,6% responden merasa tidak beresiko akan tertular COVID-19. Mayoritas responden tentunya memiliki resiko yang tinggi akan tertular COVID-19 karena pada dasarnya masyarakat tidak sepenuhnya patuh dan ada celah untuk berkontak dengan orang lain setiap harinya.

Gambar 3.22

Persepsi Responden Terhadap Tingkat Efikasi Vaksin COVID-19

Dalam skala 1 sampai 4 menurut saya vaksinasi COVID-19 memiliki efikasi keberhasilan yang tinggi dalam menghadapi COVID-19 (1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju)

51 responses

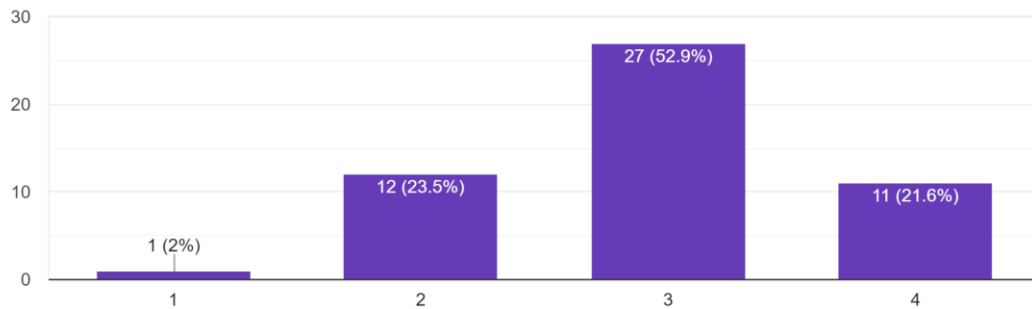


Pertanyaan ini dibuat untuk melihat pandangan responden akan keberhasilan vaksin yang ada dan yang akan digunakan oleh responden. Pandangan efikasi adalah sebuah penentu juga apakah responden memiliki pandangan dan pengambilan tindakan yang cenderung baik. Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa, mayoritas responden sebanyak 68,8% setuju bahwa vaksin COVID-19 memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam penanganan COVID-19. Sedangkan sebanyak 13,7% menyatakan tidak setuju bahwa vaksin COVID-19 memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam penanganan COVID-19. Mayoritas responden memiliki pandangan yang baik terhadap efikasi vaksin adalah harapan yang baik pada setiap responden dimana jika mengikuti program tersebut adalah pilihan yang tepat untuk menekan jumlah penyebaran COVID-19.

Gambar 3.23

Persepsi Responden Terhadap Pilihan Vaksin yang Tersedia

Dalam skala 1 sampai 4 dengan pilihan vaksinasi yang tersedia saya rasa sudah cukup untuk penanganan pandemi COVID-19 (1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju)
51 responses



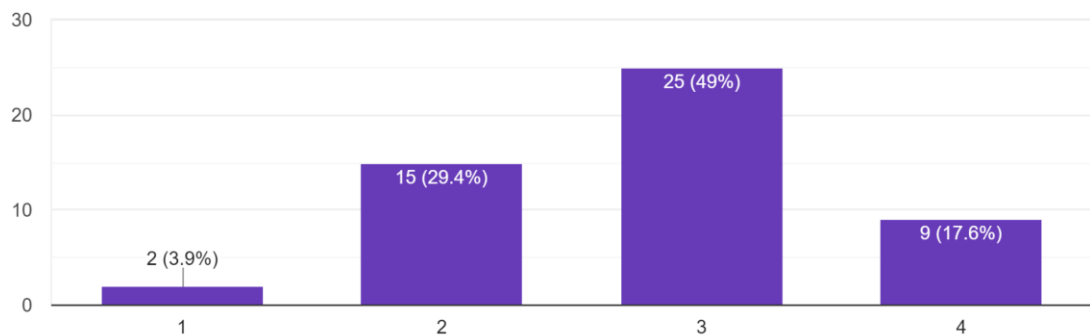
Pertanyaan diatas adalah persepsi responden apakah pilihan vaksin sudah dirasa cukup untuk kebutuhan penanganan pandemi COVID-19. Beragam opsi yang tersedia adalah salah satu kebebasan responden untuk memilih vaksin yang tepat untuk dirinya dan diharapkan dengan adanya pilihan vaksin akan mengurangi keraguan responden untuk melakukan program vaksinasi. Pada penjelasan diagram diatas mayoritas responden sebanyak 52,9% memilih setuju bahwa dengan adanya pilihan vaksin yang tersedia sudah cukup untuk penanganan pandemi COVID-19. hal ini menunjukkan mayoritas responden merespon positif adanya program vaksinasi COVID-19. Sebaliknya sebanyak 23,5% responden memilih tidak setuju bahwa dengan adanya pilihan vaksinasi COVID-19 sudah cukup dalam penanganan COVID-19. Sebagian responden yang merasa tidak setuju dapat dikatakan bahwa responden masih memiliki keterbatasan pilihan vaksin pada daerah responden keterbatasan tersebut dapat mengakibatkan responden untuk menunda untuk melakukan vaksinasi.

Gambar 3.24

**Tanggapan Responden Apakah dengan Adanya Beragam Pilihan Vaksin
Responden Memikirkan Ulang Tingkat Efikasi Vaksin**

Dalam skala 1 sampai 4 adanya beragam pilihan vaksin membuat saya memikirkan ulang tingkat efikasi terhadap COVID-19 (1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju)

51 responses



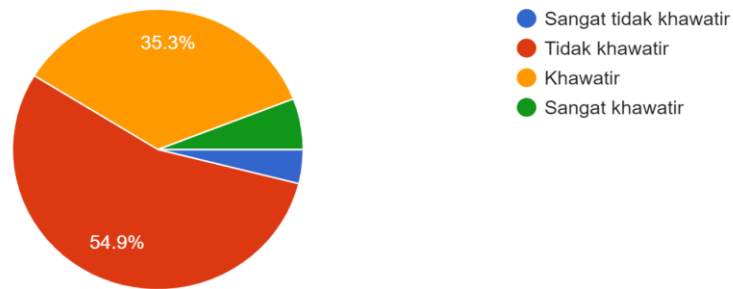
Pertanyaan diatas digunakan untuk mempertanyakan apakah responden menimbang kembali tingkat efikasi yang dimiliki pada setiap vaksin yang tersedia. Hal tersebut untuk memastikan apakah ada keraguan yang dialami oleh responden. Dalam diagram diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden sebanyak 49% menjawab setuju bahwa dengan adanya beragam pilihan vaksin COVID-19 responden memikirkan ulang tingkat efikasi vaksin. Dengan jawaban tersebut mayoritas responden memiliki respon yang negatif terhadap program vaksinasi yang mengarah ke pengambilan tindakan responden. Sebaliknya sebanyak 29,4% responden menjawab tidak setuju.

Gambar 3.25

Tingkat Kekhawatiran Responden Terhadap Program Vaksinasi

Sebelum melakukan vaksinasi apakah anda memiliki kekhawatiran dalam mengikuti program vaksinasi?

51 responses

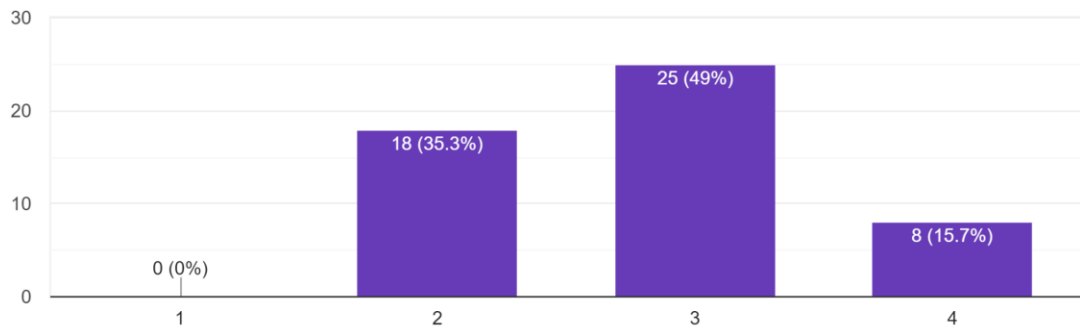


Pertanyaan diatas digunakan apakah ada rasa khawatir yang dialami oleh responden sebelum mengikuti program vaksinasi baik dari dalam diri responden dan juga dari segi pengaruh luar responden. Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden sebanyak 54,9% tidak memiliki kekhawatiran dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19. Dengan tanggapan tersebut mayoritas responden memiliki respon yang positif terhadap minat untuk melakukan vaksinasi. Sedangkan sebaliknya sebanyak 35,3% responden memiliki kekhawatiran untuk mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Gambar 3.26

Persepsi Responden Mengenai Pertimbangan Untuk Melakukan Vaksinasi

Dalam skala 1 sampai 4 menurut saya adanya informasi seputar efek samping setelah vaksinasi dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan vakcina...etuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju) 51 responses



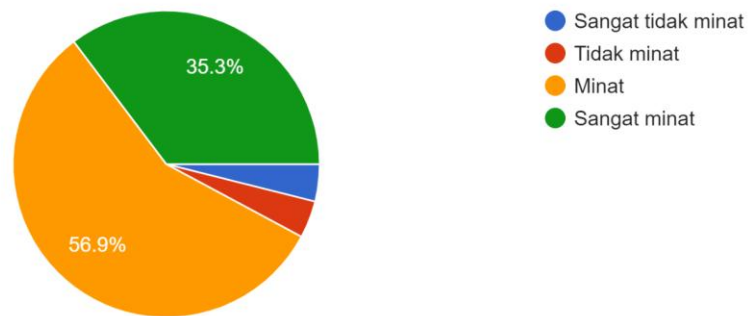
Pertanyaan diatas digunakan untuk meyakinkan kembali pertanyaan sebelumnya, menggali persepsi dan *insight* responden. Apakah dengan adanya isu tentang isu hoaks vaksinasi membuat responden memikirkan ulang dan menimbang kembali keputusan untuk melakukan vaksinasi atau tidak. Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden sebanyak 49% menjawab setuju bahwa dengan adanya informasi tentang efek samping setelah vaksinasi dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Melalui respon tersebut mayoritas responden memiliki tanggapan yang negatif berkaitan dengan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Sedangkan sebanyak 35,3% responden mengatakan tidak setuju. Perbedaan persentase pada diagram diatas hanya berbeda tipis antara yang setuju dan tidak setuju namun persentase yang paling besar adalah yang mengatakan setuju.

Gambar 3.27

Minat Responden Untuk Melakukan Vaksinasi COVID-19

Seberapa minatkah anda untuk melakukan vaksinasi COVID-19?

51 responses



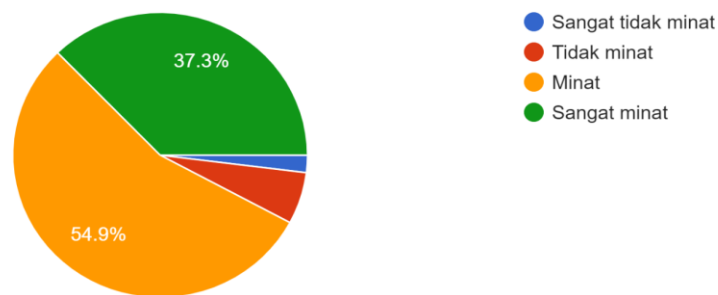
Pertanyaan diatas adalah salah satu pertanyaan final dengan beragam persepsi yang dimiliki apakah responden memiliki minat untuk melakukan vaksinasi. Pada diagram diatas mayoritas responden sebanyak 56,9% memiliki minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. selanjutnya sebanyak 35,3% meyakini sangat ingin untuk melakukan vaksinasi COVID-19. sedangkan sebanyak 3,9% tidak minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. dan terakhir sebanyak 3,9% menyatakan sangat tidak minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Mayoritas responden walaupun terkena terpaan yang tinggi terhadap isu efek samping setelah vaksinasi dan juga memiliki berbagai persepsi masing-masing baik persepsi positif dan juga negatif tetap menunjukkan minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Hanya segelintir responden yang tidak menunjukkan minat untuk melakukan vaksinasi.

Gambar 3.28

Minat Responden untuk Tetap Mengikuti Program Vaksinasi Sampai Tahap Selanjutnya

Seberapa minatkah anda untuk tetap mengikuti program vaksinasi dari tahapan dosis pertama, kedua, bahkan booster?

51 responses



Pertanyaan diatas adalah pertanyaan lanjutan untuk mengetahui apakah responden akan tetap mengikuti program vaksinasi COVID-19 hingga ke tahap selanjutnya. Pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden sebanyak 54,9% memiliki minat untuk mengikuti program vaksinasi hingga ke tahap akhir. Dan sebanyak 37,3% mengatakan sangat minat untuk melakukan vaksinasi hingga ke tahap akhir. Selanjutnya sebanyak 5,9% responden menyatakan tidak minat untuk melakukan vaksinasi hingga ke tahap selanjutnya. Dan terakhir sebanyak 2% menyarajab sangat tidak minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Mayoritas responden menunjukkan minat untuk melakukan vaksinasi hingga tahap selanjutnya hal ini memiliki dampak positif pada responden akan komitmen responden untuk tetap mengikuti program vaksinasi COVID-19 dan penanganannya.

Dalam variabel minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19, kategori nilai responden akan dibagi menjadi 3 kategori yakni rendah, sedang dan tinggi. Nilai diperoleh dari jumlah skor dimana setiap jawaban responden bernilai 4 (sangat

setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju) dan 1 (sangat tidak setuju). Berdasarkan data diatas, hasil tanggapan responden dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

1. Skor 1-18 menandakan minat untuk melakukan vaksinasi rendah (2 orang)
2. Skor 19-27 menandakan minat untuk melakukan vaksinasi sedang (40 orang)
3. Skor 28-36 menandakan minat untuk melakukan vaksinasi tinggi (9 orang)

Tabel 3.3.

Minat untuk Melakukan Vaksinasi pada Masyarakat Kota Bontang

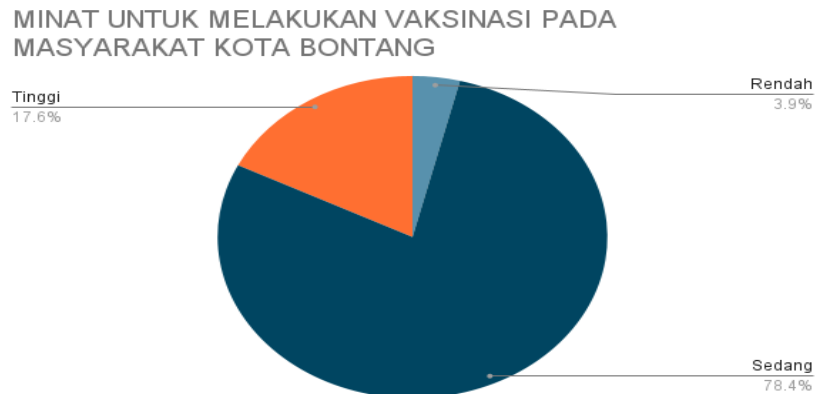


Diagram diatas menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki minat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dalam skor sedang. Dapat ditemukan hasil tersebut karena sebagian responden walaupun memiliki minat untuk melakukan vaksinasi terdapat beragam keraguan dikarenakan adanya beragam persepsi pengalaman orang terdekat yang melakukan vaksinasi, tingkat efikasi dari vaksin yang tersedia, memiliki beragam keraguan akan pilihan vaksin yang tersedia, dan memiliki beragam kekhawatiran dengan berjalannya isu tentang efek samping setelah vaksinasi. Tentunya hal ini didasarkan oleh berbagai campuran rasa takut yang dimiliki oleh setiap responden walaupun responden memiliki minat untuk melakukan vaksinasi covid-19 tapi dalam proses dalam diri responden tentunya sempat terhambat karena rasa takut tersebut.